

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹

Pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan guru pada peserta didik melalui bimbingan, atau latihan untuk mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan merupakan sebuah dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas. Karena banyaknya disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Di dalam pendidikan formal, belajar merupakan perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang baru.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang itu

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 7

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

telah belajar adalah adanya tingkah laku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadi perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Seorang guru mempunyai keterampilan dasar mengajar yang diperlukan, supaya dapat melaksanakan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sebagai syarat bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran yang monoton seperti sering duduk di kursi sambil membaca dan menjelaskan, serta suaranya lemah itu merupakan beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada saran serta iklim sekolah yang berkaitan.⁴

Penyampaian pesan pendidikan agama diperlukan media mengajar. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

³ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

⁴ S.C Utami Munandar, *Kreativitas & Keterbakatan Strategi mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 4

minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan di kuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan mata pelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa kearah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan itu peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁶ Dengan demikian, media merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas dalam belajar mengajar dan akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

⁵ Muhaimin, *Strategi belajar, (penerapan dalam pembelajaran pendidikan islam,* (Surabaya : citra media, 1996), hlm. 91

⁶ M. Basyirudin, dkk, *Media Pengajaran,* (Bandung : Sinar Baru, 1998), hlm. 7

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan, yakni media audio, media visual, media audio visual. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indra pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Jenis media yang termasuk media ini adalah radio dan alat-alat perekam seperti *phonograph record (disc recording)*, audio tape (*tape recorder*) yang menggunakan pita magnetik (*cassette*), dan *compact disk*. Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Media audio visual adalah media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).⁷ Media audio visual jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, karena mengandung kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

Berhubungan dengan hal diatas sering terjadi, siswa yang kurang dalam memperoleh hasil belajar, bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak ada motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Proses dalam pembelajaran akan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam

⁷ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, (Ciputat : GP Press Group, 2013), hlm. 54-56

belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.⁸ Hasil belajar bisa disebut dengan akhir dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pahami materi yang diajarkan. Dalam hasil belajar ini mempunyai tiga aspek yang berpengaruh pada pembelajaran diantaranya aspek kognitif siswa, aspek afektif siswa, dan aspek psikomotorik siswa.

Aspek penting lain dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, dan menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media itu direncanakan dengan baik.

Mata pelajaran Fiqih salah satu pendidikan Agama Islam yang mempelajari ilmu tentang hukum syara' yang digali dari dalil yang

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

terperinci yaitu Al-Qur'an dan Hadits. dalam Fiqih mempelajari ilmu fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari Shalat, Puasa, Zakat, sampai dengan pelaksanaan haji. Dengan demikian nilai Mata Pelajaran Fiqih merupakan hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif keagamaan, terutama dalam hal syari'at Islam.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) yang ada di kota Trenggalek. Lembaga ini sudah berstandarkan nasional. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk kategori lengkap. Dalam madrasah ini mempunyai tiga jurusan yaitu MIPA, IIS dan IIK. Serta madrasah ini satu-satunya yang sudah membuka kelas akselerasi atau sekolah yang kelulusannya hanya dua tahun di kota Trenggalek. Sebagian guru juga sudah menggunakan media yang tersedia sesuai dengan keperluannya.⁹

Dari situ penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Walaupun itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis media audio visual memegang peran penting dalam hasil belajar. Dari peristiwa dan teori di

⁹ Observasi dilakukan di MAN 1 Trenggalek pada hari Kamis, 13 September 2018 pukul 08.30 WIB

atas penulis tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Trenggalek*”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini tidak kemana-mana dan mempunyai arah serta tujuan yang pasti, tidak menyimpang dari sasaran maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut :

- a. Pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek .
- b. Pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek afektif siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek .
- c. Pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek .

2. Batasan Masalah

Agar penelitian bisa terarah dan tidak keluar dari permasalahan, maka dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa. Pada Mata Pelajaran Fiqih tentang penggunaan media audio visual tata cara

ibadah haji terhadap hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik siswa Kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3 di MAN 1 Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek 2018/2019 ?
2. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek afektif siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek afektif siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek psikomotorik

siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih MAN 1 Trenggalek 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak- pihak yang berkaitan serta pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperluas dunia ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak, diantaranya :

- a. Bagi siswa MAN 1 Trenggalek, sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang tata cara ibadah haji.
- b. Bagi masyarakat, sebagai contoh dan pengalaman tentang tata cara ibadah haji.
- c. Bagi penulis sebagai penambah informasi dan memperluas wawasan sehingga penulis dapat mengembangkan informasi yang lebih luas dan baik, secara teoritis dan praktis.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁰

Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual tentang tata cara haji terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas X mata pelajaran Fiqih MAN 1 Trenggalek.
- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek afektif siswa kelas X mata pelajaran Fiqih MAN 1 Trenggalek.
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas X mata pelajaran Fiqih MAN 1 Trenggalek.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 64

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas X mata pelajaran Fiqih MAN 1 Trenggalek.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual tentang tata cara haji terhadap hasil belajar aspek afektif siswa kelas X mata pelajaran Fiqih MAN 1 Trenggalek.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual tentang tata cara ibadah haji terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa kelas X mata pelajaran Fiqih MAN 1 Trenggalek

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sebelum peneliti menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan fahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih MAN 1 Trenggalek”. Maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

a. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa

Arab, media adalah perantara (*Wasa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Program audio visual seperti film dokumenter, film docudokumenter, film, drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).¹²

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluesan kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan dengan teknik-teknik penilaian tertentu.¹³

Tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi, yaitu :

- 1) Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 3

¹² *Ibid.*, hlm. 56-57

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

- 2) Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam, perasaan atau emosi.
- 3) Aspek psikomotorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.¹⁴

c. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyyah anggota badan maupun amaliyyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasar dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al Qur'an dan Al Hadis) dengan cara ijtihad.¹⁵

2. Penegasan Operasional

- a. Media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Indikator dalam penelitian ini adalah media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *vidio- cassette*.
- b. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar bisa disebut dengan akhir

¹⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2004), hlm. 131-132

¹⁵ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pahamiannya materi yang diajarkan. Hasil belajar diambil dari nilai post test siswa dan kuesioner / angket pada siswa.

- c. Kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat.
- d. Afektif merupakan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpresepsi, dalam menghadapi objek, ide, sesuatu dan nilai. Afektif bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.
- e. Psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.
- f. Haji merupakan pergi beribadah ke tanah suci (Mekkah), melakukan ihram yaitu berniat untuk mulai mengerjakan haji dengan memakai kain putih yang tidak dijahit, wukuf yaitu berhenti di Arafah sejak tergelincirnya matahari tanggal 9 Dhulhijah sampai terbit fajar, thawaf yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, sa'i yaitu lari-lari kecil sebanyak tujuh kali antara safa dan marwa, dan tahalul yaitu memotong rambut.

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam skripsi ini tersusun enam bab, masing- masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu peneliti sajikan bagian permulaan, sistematika meliputi : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halam abstrak. Bagian isi terdiri :

BAB I adalah pendahuluan terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori , terdiri dari : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB III adalah metode penelitian terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi- kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB V adalah pembahasan terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI adalah penutup terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) daftar riwayat hidup.

